

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian dengan pemberian asuhan keperawatan ini, yaitu :

1. Pengkajian keperawatan didapatkan pasien 1 mengeluh sering merasa lelah, haus dan lapar, BAK terutama pada malam hari, mukosa bibir kering dengan hasil GDS = 201 mg/dL. Pasien 2 mengeluh sering merasa lelah dengan hasil GDS = 189 mg/dL. Hal ini sesuai antara fakta dan teori pada tanda dan gejala hiperglikemia.
2. Diagnosis keperawatan pasien 1 dan pasien 2 adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah (D.0027). Hal ini sesuai antara fakta dengan teori pada tanda dan gejala hiperglikemia.
3. Perencanaan keperawatan pasien 1 dan pasien 2 adalah kestabilan kadar gula darah dengan intervensi utama manajemen hiperglikemia (I.03115) dan intervensi pendukung pelibatan keluarga (I. 14525) serta pemberian terapi jahe dan madu hutan. Hal ini sesuai antara fakta dengan teori perencanaan keperawatan yang ada dengan durasi tiga kali kunjungan selama 30 menit.
4. Implementasi keperawatan pasien 1 dan pasien 2 dilakukan selama tiga kali kunjungan selama 30 menit dengan memonitor kadar gula darah sewaktu, memonitor tanda gejala hiperglikemia, memonitor tanda-tanda vital seperti tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu, mengedukasi pentingnya konsumsi obat antidiabetes serta dilakukan terapi inovasi nonfarmakologi yakni terapi

jahe dan madu hutan. Hal ini sesuai antara fakta dan teori mengenai implementasi keperawatan dan waktu pemberian terapi.

5. Evaluasi keperawatan didapatkan hasil pasien 1 yaitu lelah berkurang, frekuensi BAK menurun, nafsu makan dan haus membaik, mukosa bibir lembab serta hasil GDS = 131 mg/dL. Pada pasien 2 didapatkan hasil lelah berkurang dan hasil GDS = 129 mg/dL. Hal ini sesuai antara fakta dan teori tujuan dan kriteria hasil pasien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan penerapan SOAP.
6. Analisis terapi nonfarmakologi jahe dan madu hutan dilakukan selama tiga kali kunjungan dengan durasi 30 menit yang memberikan pengaruh terhadap hasil GDS pasien 1 dari mulanya pada tanggal 24 Maret 2025 yaitu 201 mg/dL menjadi pada tanggal 26 Maret 2025 yaitu 131 mg/dL. Hasil GDS pasien 2 dari mulanya pada tanggal 24 Maret 2025 yaitu 189 mg/dL menjadi pada tanggal 26 Maret 2025 yaitu 129 mg/dL. Berdasarkan hasil tersebut, terapi nonfarmakologi jahe dan madu hutan efektif dapat menurunkan kadar gula didalam darah namun dengan hasil yang signifikan. Hal ini sesuai antara fakta dan teori yang ada.

B. Saran

1. Bagi pemegang program penyakit tidak menular di Puskesmas Kuta Utara
Perlu adanya pertimbangan dalam memberikan terapi inovasi alternatif berupa terapi jahe dan madu hutan untuk diterapkan pada penyandang DM karena terapi ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga diharapkan dapat memperbaiki data angka kejadian diabetes melitus tipe II di wilayah kerja yang setiap tahunnya kian meningkat.

2. Bagi responden

Bagi responden diharapkan untuk melanjutkan terapi inovasi alternatif jahe dan madu hutan dengan rutin dan teratur agar kestabilan kadar gula darah tetap terjaga serta informasikan tentang terapi inovasi ini kepada masyarakat sekitar sebagai terapi yang efektif dalam menurunkan kadar gula darah pada penderita DM.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menjadikan terapi jahe dan madu hutan ini sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan subjek penelitian yang berbeda.